

Asuhan Keperawatan Pada Ny.K dengan Emesis Gravidarum Melalui Intervensi Pemberian Air Rebusan Cengkeh di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat

Muzdalifah, Endang Pertiwiwati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: een_effendi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan di lahan basah adalah kesehatan pada ibu hamil. Di awal kehamilan, mual dan muntah atau disebut juga dengan *emesis gravidarum* dialami sekitar 50% sampai 80% perempuan hamil. Upaya untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil bisa dilakukan dengan terapi komplementer yaitu pemberian air rebusan cengkeh.

Tujuan : Memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien dengan emesis gravidarum.

Metode: Metode pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian keperawatan *Antenatal Care* dengan melakukan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, pengkajian, analisa data, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan: Hasil asuhan keperawatan setelah dilakukan 7 hari dengan intervensi utama pemberian air rebusan cengkeh, masalah dapat teratasi dengan berkurangnya keparahan mual.

Kesimpulan: Pemberian air rebusan cengkeh dapat mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil. Terapi komplementer ini dapat disarankan sebagai penanganan *emesis gravidarum* dalam kehamilan secara non farmakologi.

Kata kunci: Emesis Gravidarum, Cengkeh, dan Kehamilan

ABSTRACT

Background: One of the health problems that need to be considered in wetlands is the health of pregnant women. In early pregnancy, nausea and vomiting or also known as *emesis gravidarum* is experienced by about 50% to 80% of pregnant women. Efforts to overcome nausea and vomiting in pregnant women can be done with complementary therapy, namely offering cloves boiled water.

Purpose: Provide appropriate care for clients with *emesis gravidarum*.

Methods: Data collection method used 1000 *Antenatal Care* assessment by conducting interviews, observation, and physical examination, assessment, data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation.

Results and Discussion: Improved care outcomes were carried out 7 days with the main intervention after administration of clove boiled water, the problem could be resolved by worsening nausea.

Conclusion: Giving cloves boiled water can reduce *emesis gravidarum* in pregnant women. This complementary therapy can be suggested as a non-pharmacological treatment of *emesis gravidarum* in pregnancy.

Keywords: Cloves , *Emesis Gravidarum*, and Pregnancy

Cite this as: Muzdalifah, dan Pertiwiwati, E. Asuhan Keperawatan Pada Ny.K dengan Emesis Gravidarum Melalui Intervensi Pemberian Air Rebusan Cengkeh di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat. Nerspedia 2023;5(6): 637-642.

PENDAHULUAN

Lingkungan lahan basah merupakan kondisi alam (lingkungan) yang benar-benar terjadi di suatu daerah (1). Lahan basah mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan

manusia salah satunya adalah kesehatan. Permasalahan kesehatan di lingkungan lahan basah menjadi isu yang sangat penting karena harus dipahami dan dapat menentukan faktor-faktor penyebab dari

permasalahan dan bisa mencari penyelesaiannya. Salah satu permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kesehatan pada ibu hamil (2).

Kehamilan adalah proses dimana fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi (implementasi). Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin dengan lama hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (3). Kehamilan dibagi menjadi kehamilan trimester I (1-12 minggu), trimester II (13-27 minggu), dan trimester III (28-40 minggu) (4) (5).

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada kehamilan adalah *emesis gravidarum*. Adanya kadar hormone esterogen dan progesterone yang tidak seimbang di dalam tubuh membuat ibu dalam kondisi tidak nyaman, sehingga timbul keluhan yaitu mual muntah (6). *Emesis gravidarum* terjadi pada 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida (7). Menurut WHO (World Health Organization) jumlah kejadian mual dan muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (8).

Mual muntah dapat ditangani secara non farmakologi atau terapi komplementer yang mempunyai kelebihan lebih murah dan tidak mempunyai efek farmakologi, salah satu terapi yang aman dan bisa diberikan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan memberikan air rebusan cengkeh (9).

Cengkeh sangat bermanfaat untuk beberapa penyakit atau gejala yang sering terjadi di wilayah lahan basah atau pinggiran sungai karena didalam cengkeh mengandung

minyak atsiri, eugenol, asam oleanolic, asam galotanic, phenilin, karyofilin, resin dan gum. Minyak atsiri dalam cengkeh juga dapat membantu mengurangi mual dan muntah, dan sering digunakan untuk mengobati mual di pagi hari pada kehamilan (10). Tanaman cengkeh bahkan dijadikan sebagai obat tradisional karena memiliki khasiat untuk mengobati sakit gigi, rasa mulas sewaktu haid, rematik, pegal linu, masuk angin, sebagai ramuan penghangat badan dan penghilang rasa mual (11).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan maternitas melalui pemberian terapi komplementer/non farmakologi yaitu pemberian air rebusan cengkeh untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus dilakukan pada bulan Mei 2022. Pertemuan yang dilakukan terdiri dari 8 kali pertemuan yaitu 1 kali pengkajian dan 7 kali implementasi yang dilakukan dari tanggal 21 Mei 2022 – 27 Mei 2022. Studi kasus dilakukan di Desa Sungai Batang Ilir, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Ny. K dengan diagnosis mual.

Peneliti telah mendapatkan izin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan. Intervensi utama yang dilakukan yaitu pemberian air rebusan cengkeh untuk

mengurangi mual muntah yang dirasakan Ny. K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

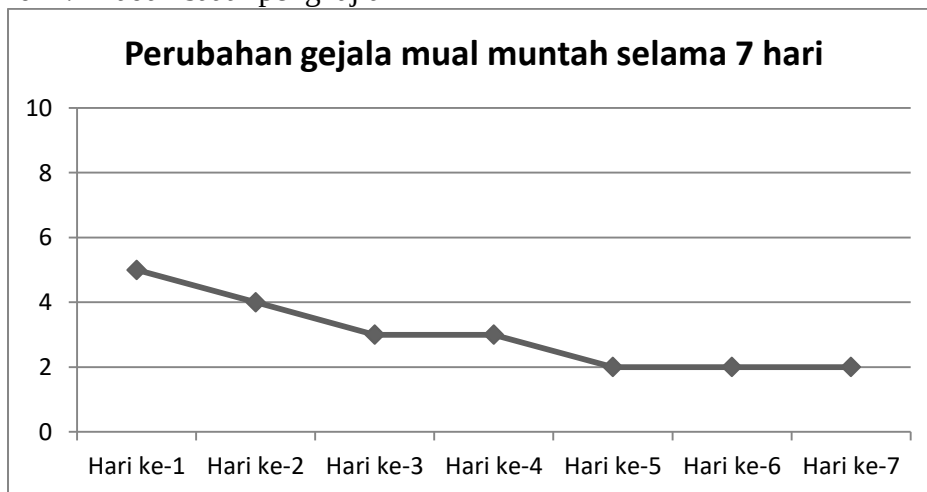
Desa Sungai Batang Ilir sebagian besar wilayahnya merupakan lahan basah yang terdiri dari 3 RT dengan area persawahan, rawa dan sungai serta masyarakat di Desa Sungai Batang Ilir dominan bekerja sebagai petani dan nelayan.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 kepada Ny. K di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat. Hasil pengkajian didapatkan yakni Ny. K berusia 19 tahun tinggal di Desa Sungai Batang Ilir RT.01 Kecamatan Martapura Barat, pekerjaan ibu rumah tangga dan pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dari data hasil pengkajian diperoleh data jika saat ini Ny. K hamil yang pertama dengan HPHT 19 Februari 2022 dengan usia kehamilan 12 minggu (G1P0A0). Ny. K mengatakan ini merupakan kehamilan pertamanya (G1P0A0) dengan HPHT: 19-2-2022 dengan usia kehamilan 12 minggu dan HPL: 26-11-2022. Pada saat pengkajian

keluhan yang muncul selama kehamilan Ny. K mengeluh sering mual $\pm$ 4 kali sehari biasanya lebih sering pada pagi hari setelah bangun tidur dan kadang-kadang juga pada malam hari serta merasa pusing. Ny.K juga mengatakan kurang nafsu makan karena mualnya. Pada data pemeriksaan fisik diperoleh keadaan umum Ny. K tampak lemah, Kesadaran Compos Mentis (CM), TD : 100/80 mmHg, N : 88 x/m, T : 36,4° C, RR : 21 x/m, BB : 38 kg dan TB : 144 dan ukuran LILA =22 cm. Pada data fokus abdomen palpasi leopard 1 teraba ballotement. Data penunjang hasil pemeriksaan laboratorium pada tanggal 06-04-2022 di laboratorium puskesmas didapatkan hasil Hb : 12,0 g/dL.

Diagnosis keperawatan yang dapat ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu mual (00134) dengan label NOC keparahan mual dan muntah (2170), NIC dengan label manajemen mual (1450). Implementasi keperawatan dilakukan selama 7 hari berturut-turut dengan metode pemberian terapi nonfarmakologi berupa pemberian air rebusan cengkeh.



Gambar 1. Perubahan gejala mual muntah selama 7 hari

Keluhan mual dan muntah dapat diatasi dengan pemberian air rebusan cengkeh. Khasiat cengkeh adalah untuk mengatasi mual muntah, sinusitis, kembung, masuk angin, sakit kepala, radang lambung, rematik diare dll (12). Hasil Gambar 1 mengenai perubahan gejala mual muntah yang dilakukan selama 7 hari menunjukkan adanya penurunan mual muntah yang dirasakan oleh Ny. K. Ny. K mengatakan lebih merasa nyaman, dan didapatkan hasil intensitas mual dan muntah berkurang menjadi 1 kali dalam sehari dan nafsu makannya kembali. Hasil asuhan keperawatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2021) juga menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan air rebusan cengkeh efektif menurunkan frekuensi *emesis gravidarum*. Pemberian minuman air rebusan cengkeh sangat berpengaruh dalam mengatasi emesis (13).

Keluhan yang dialami ibu hamil berbeda-beda di setiap individu, ada yang merasa sangat mengganggu. Namun, ada juga yang biasa saja (14). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebanyak 50-90% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah mual muntah sehingga memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (15).

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Ny. K mengalami penurunan frekuensi mual dan muntah setelah mengkonsumsi air rebusan cengkeh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan penjelasan pada Ny. K tentang manfaat air rebusan cengkeh, bagaimana cara meminumnya, dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat air rebusan cengkeh sebagai salah satu alternatif untuk

mengurangi mual muntah pada masa awal kehamilan.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terkait waktu yang terbatas sehingga mahasiswa tidak bisa mengikuti klien sampai akhir masa kehamilan dan melahirkan. Keterbatasan waktu juga akan mempengaruhi pemberian air rebusan cengkeh kepada klien, karena bisa saja tidak dilanjutkan kembali oleh klien karena malas membuat dan meminum rebusan cengkeh setelah mahasiswa selesai praktik dan tidak berkunjung.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *informed consent* yang disampaikan secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan pada *emesis gravidarum* melalui intervensi pemberian air rebusan cengkeh. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu pasien memiliki kebebasan untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan selama proses penelitian. Penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian tidak ada berhubungan dengan kepentingan pihak lain atau manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada instansi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dan Puskesmas Martapura Barat yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu selama penelitian ini.

PENUTUP

Pada studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa pengkajian yang didapatkan klien mengeluhkan mual pada saat pagi hari dan malam hari, hasil analisis penulis mengangkat diagnosis keperawatan yaitu mual. Intervensi unggulan yang penulis susun adalah melakukan pemberian air rebusan cengkeh yang bertujuan untuk mengurangi mual muntah yang dirasakan klien. Hasil dari implementasi yang sudah dilakukan selama 7 hari pada Ny. K dengan masalah mual muntah, hasil menunjukkan bahwa adanya pemberian air rebusan cengkeh dapat menurunkan mual pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

Diharapkan pemberian air rebusan cengkeh dapat dijadikan acuan dalam pemberian terapi nonfarmakologis yang bertujuan menurunkan mual muntah pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

REFERENSI

1. Effendi, R., Salsabila & A. Malik. 2018. Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. Modul. Volume 18, Nomor 2, pp. 75-82.
2. Husaini, Marlinae L & Panghiyangan R. Kesehatan Masyarakat di Lingkungan

- Lahan Basah. Malang: CV IRDH. 2019.
3. Ekasari, T., & Natalia, M. S. (2019). Pengaruh pemeriksaan kehamilan secara teratur terhadap kejadian pre-eklampsia. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 24–28.
4. Manuaba. Ilmu kebidanan. Jakarta : EGC, 2010.
5. Dewi,dkk. Hubungan Efektifitas Teknik Massage dan Teknik Relaksasi Dengan Pengurangan Nyeri Punggung Pada Kehamilan Trimester III di Klinik Pratama Medika Keluarga Cipinang Muara Jakarta Timur Tahun 2017. 2017. *Jurnal Ilmu dan Budaya, Edisi Khusus Fakultas Ilmu Kesehatan, Vol. 40, No.57/ 2017*.
6. Mandriwati Gusti Ayu Dra, dkk. (2018). Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
7. Safari FRN. Hubungan Karakteristik dan Psikologis Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abd. Manan Simatupang Kisaran. *Wahana Inov. 2017;Vol. 6 No.(ISSN : 2089-8592)*.
8. Herni, Kurnia. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung Vol 11, No 1, Tahun 2019*.
9. Nurmaliza, Dkk. 2021. Air Rebusan Cengkeh Untuk Mengurangi Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Awal. *Mj (Midwifery Journal)*, Vol 1, No.2. Juni 2021, Issn(Cetak)2775-393x Issn(Online)2746-7953, Hal36-41.
10. Hadi, S. (2012). Pengambilan Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (Clove Oil) Menggunakan Pelarut n-Heksana dan Benzana. *Jurnal Bahan Alam*

- Terbarukan, 1(2), 25–30.
11. Nuraini, D., (2014). Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat. Yogyakarta: Gava Media.
 12. Javed, S., Ahmad, R., Haider, M., Khokar, I., & Mushtaq, S. (2012). Comparative Antimicrobial Activity of Clove and Fennel Essential Oils Against Food Borne Pathogenic Fungi and Food Spoilage Bacteria. *African Journal of Biotechnology*, 11(94), 16065–16070.
 13. Elshabrina. 2019. Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
 14. Manuaba CAI. 2015. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC.
 15. Rizky Amelia. 2018. Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah dan Daun Mint Dengan Jeruk Nipis dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Waepana, Ngada, NTT.